



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

SERTIFIKAT

Nomor : 3708/UN27.06.6.2/TU/2019

Diberikan Kepada

Banyu Wicaksono

Atas Partisipasinya Sebagai

Presenter

“Studi Eksplorasi Dinamika Relasi Orangtua-Anak dengan Perspektif Indigenous Psychology”

Temu Ilmiah Nasional Ikatan Psikologi Sosial ke IX

diselenggarakan oleh Ikatan Psikologi Sosial Himpunan Psikologi Indonesia dan
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
di Surakarta, 6 - 7 April 2019

Ketua Ikatan Psikologi Sosial
HIMPSI
Arief Budiarto
Dr. Arief Budiarto, DESS

Kepala Program Studi
Psikologi FK UNS
Hardjono
Drs. Hardjono, M.Si., Psikolog



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon/Fak: (0274) 540611, Dekan Telepon: (0274) 520094
Laman: uny.ac.id Email: humas_fip@uny.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 194/UN34.11/TU.01.00/2019

Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta, memberikan tugas kepada :

NO	Nama	NIP	Pangkat/Gol/Jabatan
1	Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si.	197108221998022001	Penata/III/c/Lektor
2	Dr. Farida Harahap, S.Psi.,M.Si.	196909091998022001	Penata Tk.I/III/d/Lektor
3	Banyu Wicaksono, S.Psi., M.Sc.	11709920710636	Dosen Kontrak

Keperluan : Sebagai Pemakalah dalam Kegiatan Temu Ilmiah Nasional Ikatan Psikologi Sosial Tahun 2019

Tempat : Hotel Grand HAP Surakarta

Waktu : 05 - 07 April 2019

Keterangan : Berdasarkan Permohonan Surat Tugas dari Ketua Jurusan Psikologi FIP UNY, Nomor: 21/UN34.11/JURUSAN-PSIKOLOGI/IV/2019 tanggal 1 April 2019

Surat penugasan ini diberikan untuk dipergunakan dan dilaksanakan sebaik-baiknya dan setelah selesai melaksanakan tugas agar melaporkan hasilnya.

Yogyakarta, 02 April 2019
Dekan FIP

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 196009021987021001

Tembusan :

1. Wakil Dekan I FIP
2. Ketua Jurusan Psikologi FIP
3. Kasubbag Umum, Kepegawaian, dan Perlengkapan FIP
4. Kasubbag Keuangan dan Akuntansi FIP
5. BPP FIP

EKSPLORASI POLA RELASI KELUARGA:

Studi eksploratori relasi orangtua-anak dengan perspektif indigenous psychology

Banyu Wicaksono



Jurusan Psikologi

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

KELUARGA

- Institusi Sosial terkecil dan paling mendasar
- Institusi keluarga terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak
- Dinamika psikologis yang terjadi dalam keluarga membawa dampak jangka Panjang pada individu di dalamnya



KESENJANGAN DALAM STUDI TENTANG KELUARGA

- Studi mengenai peran keluarga terhadap kesejahteraan individu, peningkatan perilaku adaptif, serta dampak-dampak disharmoni dalam keluarga sudah banyak diteliti
- Akan tetapi kajian mengenai **relasi antar individu** dalam keluarga tersebut masih jarang ditemukan. Akibatnya belum ada model psikologis tentang relasi keluarga yang mencerminkan pola relasi yang sehat.



BUDAYA DALAM PENELITIAN KELUARGA

- Lebih-lebih konsep yang ada dan *well-established* adalah konsep-konsep yang mengacu pada teori barat. Sedangkan diketahui bahwa teori-teori tersebut mau tidak mau terpengaruh dengan budaya dari barat pula.
- Dikarenakan perbedaan budaya, perilaku individu dengan daerah yang berbeda juga akan memiliki keunikan sendiri. Dengan demikian, untuk meneliti mengenai relasi keluarga harus pula disesuaikan dengan konteks, seperti budaya, yang melingkupi relasi tersebut.
- **Indigenous Psychology** memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan budaya dalam desain penelitian



KELUARGA

- Geertz (1961) dan Koentjaraningrat (1990) menyatakan dalam keluarga Jawa terdapat pembagian peran orangtua di dalam keluarga
- Ayah sebagai figur yang menyimbolkan otoritas dan pemberi nafkah keluarga
- Ibu sebagai figur yang mengayomi dan merawat anak-anaknya



FOKUS PENELITIAN

- Penelitian ini memfokuskan pada dinamika relasi antara orangtua-anak
- Penelitian ini bertujuan untuk:
 - Menyusun konsep berupa aspek, dimensi dan dinamika relasi remaja-orangtua
 - Menyusun konsep relasi sehat dalam keluarga



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

- Pendekatan Kualitatif
- Tahap Ekplorasi

Populasi Sampel

- 331 Remaja Jawa-Yogyakarta yang berusia pada rentang remaja tengah-akhir yaitu usia 14-17 tahun, dan orangtua yang memiliki anak berusia remaja
- 67 Laki-Laki (20,24%), 264 Perempuan (79,76%)

METODE PENELITIAN

Pengambilan Data

- Sampling Purposif
- Kuesioner: Skala Likert dan Open-ended questionnaire
- In-Depth Interview kepada 10 orang partisipan

Analisis Data

- Content analysis ala Weber (1990) dengan skema tiga tahap yang direkomendasikan Strauss dan Corbin (1990)
 - Open Coding, Axial Coding, Selective Coding
- Statistika deskriptif dengan tabulasi silang untuk menyajikan data
- Uji Beda untuk data likert

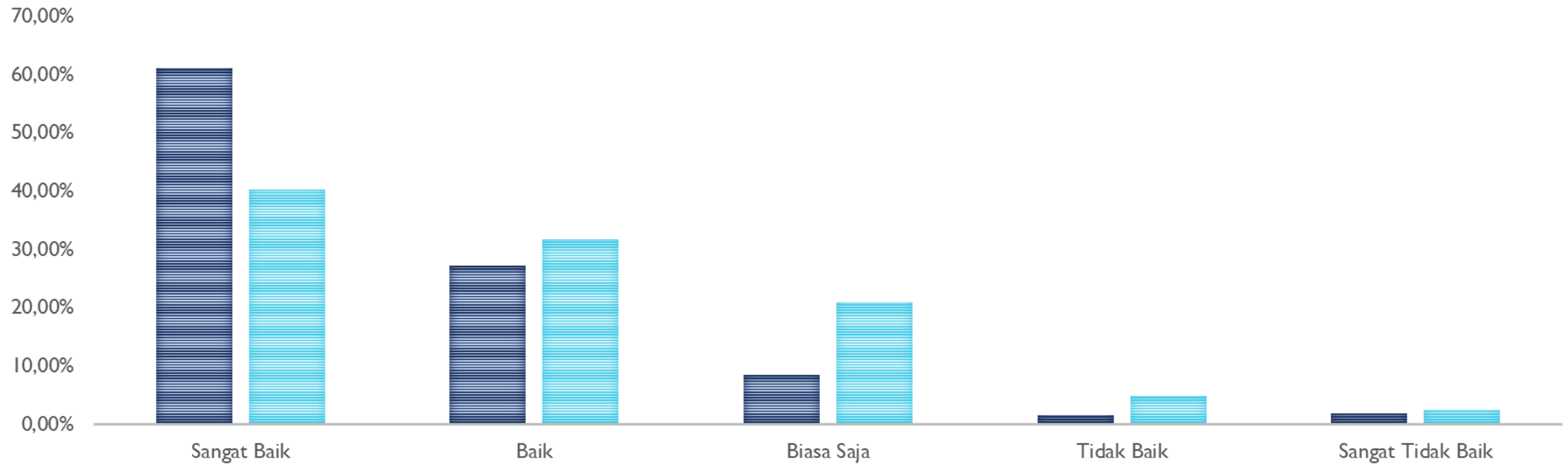
TEMUAN PENELITIAN

RELASI ANTARA ORANGTUA - ANAK



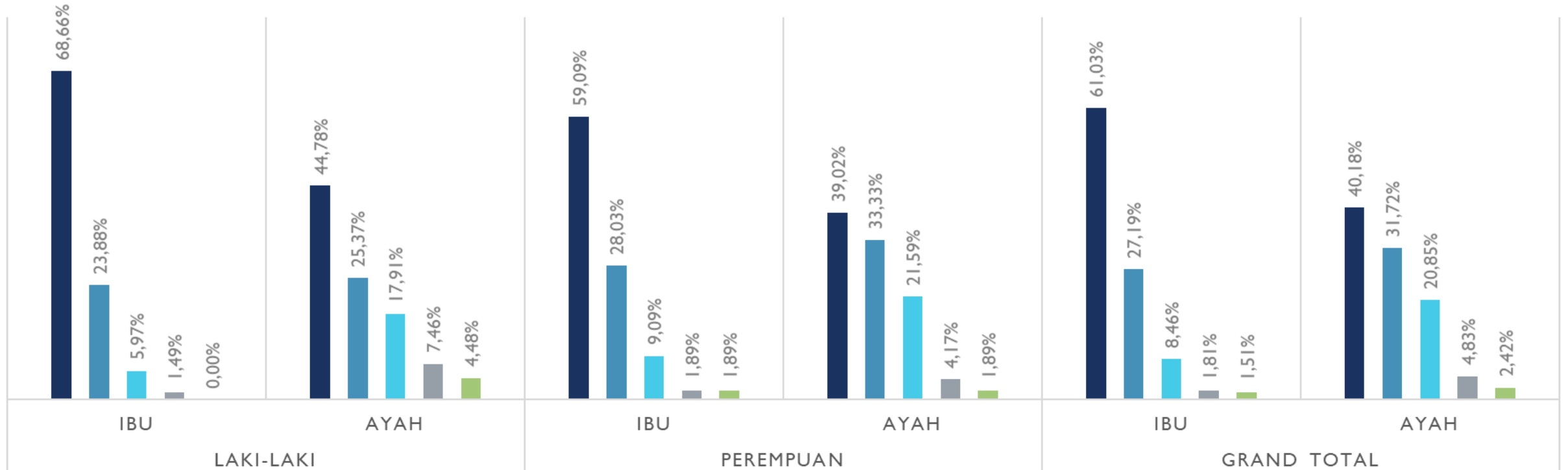
PERSEPSI RELASI DENGAN ORANGTUA

Ibu Ayah



RELASI ORANGTUA-ANAK BY GENDER

■ Sangat Baik ■ Baik ■ Biasa Saja ■ Sangat Tidak Baik ■ Tidak Baik



PROFIL RELASI

- Hasil analisis menunjukkan secara umum remaja menilai memiliki kualitas relasi yang lebih positif dengan ibu apabila dibandingkan ayah, baik itu pada kenyamanan, kedekatan, besarnya pengaruh pada nilai, dan pengasuhan
- Di sisi lain, konflik juga lebih banyak dialami antara anak dengan ibu
- Hal ini menunjukkan adanya “jarak” antara anak dengan ayah di dalam keluarga

Kelompok	Mean	t	p	
Kualitas Relasi	Ibu	4.4411	5,734	,000
	Ayah	4.0242		
Intensitas Konflik	Ibu	2.6435	3,172	,002
	Ayah	2.3807		
Kenyamanan	Ibu	4.5529	7,550	,000
	Ayah	4.0997		
Kedekatan	Ibu	4.4909	7,659	,000
	Ayah	3.9940		
Pengasuhan	Ibu	4.7221	5,873	,000
	Ayah	4.4139		
Transmisi Nilai	Ibu	4.6133	4,545	,000
	Ayah	4.3414		



EKSPLORASI TEMA 1: EKSPEKTASI PERAN



TEMA 1: FIGUR / SOSOK

- Remaja memaknai relasinya dengan orangtua dari peran yang dimainkan orangtua dalam kehidupannya.
- Dalam hal ini, posisi orangtua dapat dimaknai sebagai figur yang memiliki posisi setara, bersifat atas bawah, maupun figur yang memiliki peran penting, atau mencerminkan otoritas dalam kehidupan seorang remaja.

TEMA 1: FIGUR IBU

- Pada remaja laki-laki maupun perempuan, ibu sama-sama dimaknai sebagai figur yang penting, dan menjadi “dunia” bagi seorang anak
- Pada remaja laki-laki ibu lebih dimaknai sebagai figur yang di atas (hierarkis) karena beliaulah yang melahirkan seorang anak. Selain itu, ibu juga dimaknai sebagai figur role-model, maupun pahlawan
- Sementara itu pada remaja perempuan, ibu lebih dimaknai sebagai figure role-model yang menjadi panutan seorang remaja untuk berperilaku. Selain itu, ibu juga dimaknai sebagai figur pahlawan maupun figur seorang teman atau sahabat yang setara dengan dirinya.

TEMA 1: FIGUR AYAH

- Pada remaja laki-laki maupun perempuan, ayah sama-sama dimaknai sebagai seorang pahlawan, yang dianggap bisa melakukan semuanya serta figur yang memiliki posisi atas-bawah yang menyimbolkan otoritas
- Pada remaja laki-laki ayah lebih dimaknai sebagai figur role-model yang menjadi panutan bagi dirinya untuk bertindak.
- Sementara itu pada remaja perempuan ayah lebih dimaknai sebagai figur yang penting bagi dirinya

Tema	Ayah					
	Respon Laki-laki		Respon Perempuan		Total Respon	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Pahlawan	13	14,13%	75	20,66%	88	19,34%
Penting	5	5,43%	33	9,09%	38	8,35%
Hierarkis	6	6,52%	28	7,71%	34	7,47%
Role Model	10	10,87%	27	7,44%	37	8,13%
Otoritas	7	7,61%	22	6,06%	29	6,37%
Setara	2	2,17%	12	3,31%	14	3,08%
Dicintai		0,00%	7	1,93%	7	1,54%
Figur Ideal		0,00%	5	1,38%	5	1,10%
Rumah	1	1,03%	1	0,26%	2	0,41%

Tema	Ibu					
	Respon Laki-laki		Respon Perempuan		Total Respon	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Pahlawan	6	6,19%	28	7,18%	34	6,98%
Penting	15	15,46%	92	23,59%	107	21,97%
Hierarkis	8	8,25%	17	4,36%	25	5,13%
Role Model	7	7,22%	40	10,26%	47	9,65%
Otoritas	1	1,03%	3	0,77%	4	0,82%
Setara	1	1,03%	25	6,41%	26	5,34%
Dicintai	5	5,15%	2	0,51%	7	1,44%
Figur Ideal		0,00%	1	0,26%	1	0,21%

TEMA 2: ORANG YANG BERJASA

- Remaja memaknai orangtua sebagai seseorang yang berjasa. Jasa dalam hal ini meliputi, merawat, memberi motivasi, menjadi tempat bersandar / berkeluh kesah, memberi fasilitas, dan membimbing.

Ayah

Ibu

Memenuhi
Kebutuhan

Memberi
Semangat

Melindungi

Menyayangi

Merawat &
Membesarkan

Menyayangi

Memberi
Semangat

Tempat
Berkeluh
Kesah

TEMA 2: ORANG YANG BERJASA


- Pada tema ini nampak perbedaan persepsi mengenai hal yang diterima dari masing-masing orangtua, dan perbedaan ini cenderung eksklusif.
- Ibu dipandang sebagai sumber kasih sayang (domain kebutuhan emosi); sementara itu ayah dipandang sebagai orang yang melindungi dan menafkahi keluarganya (domain kebutuhan fisik).

Tema	Ayah					
	Respon Laki-laki		Respon Perempuan		Total Respon	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Merawat	5	5,43%	35	9,64%	40	8,79%
Fasilitator	3	3,26%	13	3,58%	16	3,52%
Motivator	3	3,26%	9	2,48%	12	2,64%
Membimbing	3	3,26%	5	1,38%	8	1,76%
Tempat berkeluh kesah		0,00%	1	0,28%	1	0,22%

Tema	Ibu					
	Respon Laki-laki		Respon Perempuan		Total Respon	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Merawat	15	15,46%	38	9,74%	53	10,88%
Fasilitator	3	3,09%	4	1,03%	7	1,44%
Motivator	6	6,19%	23	5,90%	29	5,95%
Membimbing		0,00%	3	0,77%	3	0,62%
Tempat berkeluh kesah	6	6,19%	22	5,64%	28	5,75%


TEMA 3: ORANG YANG BERKARAKTER POSITIF

- Pada tema ini, orangtua dipandang sebagai individu yang memiliki kualitas-kualitas pribadi yang positif menurut anak. Tema ini meliputi karakter-karakter seperti baik, pekerja keras, kuat, terbaik, berprinsip, dapat dipercaya, dan lain sebagainya.
- Baik remaja laki-laki maupun perempuan sepakat bahwa ibu cenderung memiliki sifat baik, yang ditunjukkan lewat ungkapan “ibuku seperti malaikat”
- Sementara itu, remaja laki-laki cenderung melihat ibu sebagai figur pekerja keras dan tangguh. Sementara remaja perempuan cenderung melihat ibu sebagai individu yang luar biasa, pekerja keras dan rela berkorban.

- 
- Remaja perempuan cenderung melihat ayahnya memiliki sifat yang baik, terbaik, pekerja keras, dan bertanggung jawab
 - Sedangkan remaja laki-laki cenderung melihat ayahnya sebagai individu pekerja keras, berprinsip dan bertanggung jawab

Tema	Ayah					
	Respon Laki-laki		Respon Perempuan		Total Respon	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	2	2,17%	20	5,51%	22	4,84%
Terbaik	2	2,17%	16	4,41%	18	3,96%
Pekerja Keras	9	9,78%	16	4,41%	25	5,49%
Bertanggung Jawab	3	3,26%	6	1,65%	9	1,98%
Berprinsip	5	5,43%	6	1,65%	11	2,42%
Rela Berkorban	1	1,09%	5	1,38%	6	1,32%
Tangguh		0,00%	4	1,10%	4	0,88%
Berorientasi pada Keluarga	1	1,09%	4	1,10%	5	1,10%
Bisa segalanya	2	2,17%	4	1,10%	6	1,32%
Dapat dipercaya	2	2,17%	1	0,28%	3	0,66%
Kebapakan/Keibuan		0,00%	1	0,28%	1	0,22%
Menyenangkan	1	1,09%		0,00%	1	0,22%

Tema	Ibu					
	Respon Laki-laki		Respon Perempuan		Total Respon	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	11	11,34%	41	10,51%	52	10,68%
Terbaik	1	1,03%	13	3,33%	14	2,87%
Pekerja Keras	4	4,12%	7	1,79%	11	2,26%
Bertanggung Jawab		0,00%	1	0,26%	1	0,21%
Berprinsip	1	1,03%	3	0,77%	4	0,82%
Rela Berkorban	1	1,03%	4	1,03%	5	1,03%
Tangguh	2	2,06%	3	0,77%	5	1,03%
Berorientasi pada Keluarga		0,00%	3	0,77%	3	0,62%
Bisa segalanya	1	1,03%	2	0,51%	3	0,62%
Dapat dipercaya	1	1,03%	3	0,77%	4	0,82%
Kebapakan/Keibuan		0,00%	1	0,26%	1	0,21%
Menyenangkan		0,00%	1	0,26%	1	0,21%
Cantik		0,00%	2	0,51%	2	0,41%

- 
- Selain ketiga tema diatas, muncul juga beberapa tema relasi yang negative seperti tidak merasakan kehadiran orangtua, otoriter, keras, dan merasa tidak cocok.
 - Dimana tema relasi negatif ini cenderung lebih banyak ditemukan pada ayah dibandingkan pada ibu, baik pada responden laki-laki maupun perempuan.

SUMMARY HASIL PENELITIAN

- Dari tema-tema yang muncul, dapat disimpulkan bahwa remaja laki-laki dan perempuan cenderung melihat ibunya sebagai figur yang penting karena beliau mencurahkan kasih sayang dan merawat anak hingga tumbuh dewasa dengan penuh kesabaran dan kebaik hatian.
- Kualitas-kualitas ini yang kemudian meninggikan posisi ibu pada diri remaja laki-laki
- Pada remaja perempuan kualitas-kualitas yang ditunjukkan oleh ibu tersebut menempatkan ibu sebagai contoh bagi dirinya

SUMMARY HASIL PENELITIAN

- Sementara itu remaja laki-laki cenderung melihat ayahnya sebagai figure pahlawan yang terus bekerja keras demi keluarganya. Selain sebagai role model bagi dirinya serta figur otoritas, penegak aturan didalam rumah tangga
- Remaja perempuan cenderung melihat ayahnya sebagai figure pahlawan yang selalu melindungi, sebagai figure kepala keluarga dan pemimpin yang harus ditaati, serta panutan bagi dirinya

DISKUSI

- Secara umum, pembagian peran dalam keluarga yang dikemukakan oleh Geertz (1961) dan Koentjaraningrat (1990) masih diketemukan pada keluarga Jawa kontemporer
- Individu remaja yang kebanyakan masih dependen terhadap orangtuanya memandang orangtua sebagai orang yang lebih tinggi dibanding dirinya, baik itu karena peran besar beliau dalam membesarkan dirinya, ataupun karena karakter-karakter positif yang dimiliki orangtuanya
- Walaupun masih dalam taraf positif, ada “jarak” dalam relasi antara anak dengan ayah di dalam keluarga
- Lebih lanjut, studi ini juga menunjukkan beberapa variasi tema relasi yang muncul karena perbedaan gender responden. Berangkat dari hal ini, kami mengusulkan adanya studi lanjut dengan menggunakan metode cross-sectional untuk mengupas secara lebih mendetil mengenai dinamika relasi ini.



TERIMAKASIH

